

Sosialisasi Mewujudkan Keadilan Sosial dengan Membangun Kesadaran Stop Bullying di Kalangan Pelajar

Socialization Realizing Social Justice by Building Awareness to Stop Bullying Among Students

Yulsi M. Nitte^{1*}, Ike Septa F. Muktyawati², Intan Nur Amaliah Ramadhani³, Demsi
Adonia Poel⁴, Denti Sariani Mauboi⁵, Lediana Susanti⁶

¹⁻⁶ Universitas Nusa Cendana, Indonesia

yulssynitte9@gmail.com^{1*}, septaike133@gmail.com², intanramadhani8214@gmail.com³

Alamat: Jalan Adi Sucipto 85001 Kupang East Nusa Tenggara

Korespondensi penulis: yulssynitte9@gmail.com

Article History:

Received: November 02, 2024;

Revised: November 16, 2024;

Accepted: November 30, 2024;

Published: Desember 02, 2024;

Keywords: bullying, teenagers,
counseling.

Abstract: In accordance with the title, we created this journal with the aim of preventing bullying, especially among teenagers, because currently there are many cases of bullying among teenagers ranging from elementary school, junior high school, to high school. Not infrequently the consequences of this bullying are life-threatening. Preventing bullying is one example of bullying behavior. By using counseling methods in the adolescent play environment where bullying often occurs, if not handled quickly, bullying cases will claim more victims, the perpetrators cannot be controlled and the victims live uneasy.

Abstrak

Sesuai dengan judulnya, jurnal ini kami buat dengan tujuan untuk mencegah terjadinya bullying khususnya di kalangan remaja, karena saat ini banyak sekali kasus bullying di kalangan remaja mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Tak jarang akibat dari bullying ini sampai membahayakan nyawa. Pencegahan bullying merupakan salah satu contoh perilaku bullying. Dengan menggunakan metode konseling di lingkungan bermain remaja yang sering terjadi bullying, apabila tidak ditangani dengan cepat, kasus bullying akan semakin banyak memakan korban, pelaku tidak dapat dikendalikan dan korban hidup tidak tenang.

Kata Kunci: bullying, remaja, penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Sejumlah insiden perundungan terjadi di beberapa sekolah di Indonesia. Setiap tahun kita masih sering mendengar berita mengenai kasus-kasus perundungan di media. Pada bulan November 2021 tercatat adanya kasus perundungan di Baubau yang melibatkan seorang guru. Hal ini sungguh memprihatinkan karena melibatkan guru yang merekam siswa yang kesulitan menyelesaikan soal. Keadaan ini sangat bertentangan dengan prinsip perlindungan terhadap anak yang seharusnya menjadi prioritas utama sesuai dengan undang-undang perlindungan anak. Pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2014 menjelaskan tentang perlindungan anak dalam segala aspek kehidupannya. (1) Anak di dalam dan di Lingkung satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik,

dan/atau pihak lain. (2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat.

Peserta pendidikan perlu dilindungi dari perilaku intimidasi agar tidak merugikan perkembangan fisik dan terutama mental anak-anak. Beberapa penelitian di berbagai negara telah menunjukkan dampak negatif dari keberadaan intimidasi pada anak-anak. Hasil penelitian oleh Muluk et al. (2021) menunjukkan bahwa tindakan intimidasi yang terjadi pada korban dapat berdampak pada prestasi akademik siswa dan menyebabkan penurunan rasa percaya diri korban serta menimbulkan perasaan tegang dan sedih. Hasil bahwa dampak dari tindakan bullying yang dialami oleh siswa ialah seperti gangguan emosi, gangguan perilaku, dan beberapa korban bullying pernah mencoba ingin bunuh diri dengan konsumsi obat dalam jumlah yang tinggi atau over dosis. Beberapa hasil riset ini telah menggambarkan bahwa dampak negatif terburuk pada diri siswa yang telah menjadi korban bullying.

Telah kita ketahui dampak dari peristiwa bullying, sekarang kita juga mencermati kenapa siswa melakukan bullying di sekolah dan dilingkungan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Fajar & Suprpti (2013) menyatakan bahwa alasan di balik perilaku bullying anak-anak adalah untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi kebutuhan mereka, juga terdapat motif dominasi untuk mencapai posisi sebagai penguasa. Perlu diakui bahwa pelecehan sering kali terjadi tanpa pemahaman akan dampak dan konsekuensinya. Oleh karena itu, banyak kasus pelecehan terjadi berulang kali, dianggap sepele, namun dapat berujung pada kematian individu yang tidak bersalah. Kondisi ini harus dihentikan agar tidak terus berlanjut. Peserta didik perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai perilaku bullying agar mereka memiliki kesadaran yang benar dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Tujuan dari pemberian pengetahuan tersebut adalah agar peserta didik dapat menjadi korektif dalam tindakan mereka ketika berhubungan dengan teman sebaya. Hal ini penting karena bullying bukanlah cara yang tepat untuk mencapai kebahagiaan pribadi.

Berdasarkan uraian pemikiran di atas, melalui kegiatan pengabdian ini, pengabdian ingin memberikan sosialisasi tentang “Sosialisasi Mewujudkan Keadilan Sosial Dengan Membangun Kesadaran Stop Bullying Dikalangan Pelajar” dengan harapan peserta didik dapat menyadari bahwa tindakan bullying tidak boleh dilakukan terhadap teman sebaya. Program Kemitraan Bagi Masyarakat yang akan dihasilkan dari pelaksanaan Layanan Informasi bertujuan meningkatkan pemahaman pelajar tentang pengetahuan terkait bullying, dengan harapan tidak ada lagi siswa yang menjadi korban Bully. Kegiatan ini merupakan upaya pencegahan Bullying di kalangan siswa, di mana siswa akan diberikan pengetahuan tentang penyebab, bentuk, dan tujuan bullying, serta bagaimana menjadi individu anti-bullying di

lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Target luaran yang diharapkan adalah siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk tindakan bully, memahami dampak negatif dari Bullying, dan memiliki pengetahuan untuk mengembangkan sikap Stop-Bullying dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Kawasan Perumahan Tanjung Permai Bolok, berada di kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang Barat, Provinsi NTT.

2. METODE

Teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi Stop-Bullying ini melibatkan dua tahap utama, yaitu tahapan persiapan dan tahap pelaksanaan.

- a. Pada tahap persiapan, kelompok meminta surat izin kampus untuk melakukan sosialisasi.
- b. penulis melakukan serangkaian kegiatan awal termasuk berkoordinasi dengan pihak perumahan menggunakan surat izin yang diberikan pihak Universitas Nusa Cendana.
- c. Menyiapkan materi yang akan disosialisasikan, serta menyiapkan peralatan dan media yang diperlukan.
- d. Pada tahap pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan melalui sosialisasi dengan memulai dengan pemaparan materi oleh penulis dengan menggunakan alat peraga sebagai perantara penyampaian materi.
- e. Diikuti dengan sesi berbagi pengalaman dan proses tanya jawab yang berfungsi sebagai upaya untuk berinteraksi dengan mitra pengabdian, dalam hal ini adalah kumpulan pelajar dari perumahan Tanjung Permai Bolok.
- f. Kelompok mengucapkan terima kasih pihak perumahan Tanjung Permai Bolok, setelah itu kelompok menyusun jurnal PKM dan di publish.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan berkoordinasi dengan pihak perumahan untuk meminta izin untuk memberikan sosialisasi tentang program pengabdian dari universitas. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, langkah berikutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait Stop-bullying. Setelah jadwal disepakati, kegiatan tersebut akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan melibatkan mitra dalam kegiatan sosialisasi kepada peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada kegiatan inti yang berlangsung di perumahan Tanjung Permai Bolok pada hari jum'at, 5

oktober 2024, dilakukan sosialisasi tentang “*Sosialisasi Mewujudkan Keadilan Sosial Dengan Membangun Kesadarn Stop Bullying Dikalangan Pelajar*”. Acara dihadiri oleh pelajar dan para orang tua wali. Susunan acara dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan sambutan dari ketua tim pengabdian, penjelasan materi sosialisasi mengenai bentuk perilaku bullying, diskusi, tanya jawab, serta sharing cerita pengalaman siswa terkait bullying. Acara ditutup dengan pamitan kepada para pelajar dan prang tua wali.

Materi sosialisasi mengenai bullying dimulai dengan pemahaman tentang peristiwa bullying yang sering terjadi di kalangan pelajar, diikuti dengan penjelasan dampak yang dialami korban bullying. Pengabdian juga memberikan pengertian dasar tentang bullying, di mana dalam perspektif Olweus seperti yang disebut dalam Smith (2013), bullying merupakan perilaku agresif yang disengaja untuk menyakiti seseorang secara berulang. Selain itu, dalam konteks anak-anak, remaja, dan pekerja, smith (2013) mencatat bahwa bullying juga merupakan penyalahgunaan kekuatan.

Bentuk-bentuk bullying yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi mencakup tindakan fisik seperti memukul, mencekik, meninju, menggigit, menendang, serta tindakan verbal seperti celaan, pemberian julukan, pernyataan bernuansa seksual, dan bullying relasional, termasuk dalam bentuk cyberbullying.



Gambar 1 sosialisasi pada tanggal 5 oktober 2024

Dampak dari perilaku bullying itu sendiri sangat amat berbahaya karena dapat menurunkan prestasi akademik pelajar, memiliki rasa cemas berlebihan, tidak percaya diri, dan menarik diri dari lingkungan contohnya seperti ketakutan ini “*Victims of bullying can experience, Can be afraid to go to school, Can be afraid to ride the bus, Can be afraid to*

use the school bathroom, Can be afraid of being alone in the school hallway” (Stompoutbullying, 2020). Pada kegiatan ini kami memberikan pada audiens beberapa tips untuk menghindari atau menerapkan perilaku Stop-Bullying

- a. Membangun rasa percaya diri
- b. Tidak terpancing ucapan dari perelaku bullying
- c. Jangan tunjukkan sikap takut akan pelaku
- d. Tunjukkan prestasimu
- e. Jadikan bullying sebagai penyemangat

4. KESIMPULAN

Bullying sering terjadi pada lingkungan sekolah maupun lingkungan main/rumah, dampak dari perilaku bullying tersebut mengganggu psikis dari korban. Pada UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi “Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” bukan hanya pada korban pelaku juga mempunyai dampak.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelajar pada lingkungan perumahan dapat mengimplementasikan gerakan stop bullying di sekolah maupun di lingkungan rumah dan dapat menghindari menjadi salah satu dari pelaku, korban dan penonton.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim mengucapkan terima kasih kepada pihak perumahan Tanjung Bolok Permai yang berupaya mendukung dan mengizinkan kegiatan ini dapat terlaksana, selain itu tim juga berterima kasih kepada pihak Universitas Nusa Cendana yang mendukung tim mensosialisasikan kasus di dalam lingkup sehari-hari yaitu “*Sosialisasi Mewujudkan Keadilan Sosial Dengan Membangun Kesadaran Stop Bullying Dikalangan Pelajar*”.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, E., & Ika Saputri, N. M. (2019). Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying Di Sma Negeri 1 Barumun. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 68. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4 i1.68-75>
- Ifroh, R. H., Rahmadani, A. D. R. S., Habibburahman, M., & Fajariani, W. (2019). Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kampung Kb Pelita Kencana Kelurahan Pelita Mengenai Bullying Usia Sekolah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 183.
- Muluk, Habiburrahim, Dahliana, & Akmal.2021. The impact of bullying on EFL students’

academic achievement at state Islamic universities in Indonesia. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities* May 2021. Vol. 8, No. 2, 120-137 .

Stompoutbullying.2021. The effects of bullying can be long-lasting for victims including fear and anxiety, depression and thoughts of suicide. www.STOMPOutBullying.org.